

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan tentang bagaimana proses pembinaan terhadap anak autis melalui kegiatan seni di Saung Angklung Udjo Bandung. Penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif karena pembinaan terhadap anak autis di Saung Angklung Udjo berbeda dengan yang dilakukan oleh tempat khusus yang menangani anak autis. Hal tersebut justru memberikan perubahan yang kearah yang jauh lebih baik terhadap kemampuan sosial anak autis. Studi kasus lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer, karena itu studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang sama sesuai dengan yang ada pada strategi historis. Strategi studi kasus bisa digunakan untuk mengeksplorasi situasi-situasi di mana intervensi yang akan dievaluasi tidak memiliki struktur hasil yang tunggal dan jelas, evaluasi bisa memberi keuntungan sekali lagi dalam bentuk deskriptif dari studi kasus ilustratif. Untuk studi kasus, kelebihan tampak bilamana: Pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” akan diarahkan ke serangkaian peristiwa kontemporer, dimana peneliti hanya memiliki peluang yang kecil sekali atau tak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut. Definisi yang lebih teknis diberikan oleh (Yin, 1984a: 1981b) sebagai berikut: “Studi kasus adalah Suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata,

bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas; dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan”.

Kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi. Studi kasus tak selalu harus mencakup observasi langsung dan rinci sebagai sumber buktinya, yang paling penting adalah menjelaskan keterkaitan kausal dalam intervensi kehidupan nyata yang terlalu kompleks bagi strategi survei ataupun eksperimen, konteks kehidupan nyata di mana intervensi telah terjadi. Strategi-strategi penelitian lainnya, merupakan suatu cara penelitian terhadap masalah empiris mengikuti rangkaian prosedur yang telah dispesifikasikan sebelumnya.

Pengolahan data dalam penelitian ini, diolah secara kualitatif. Esensi dari penelitian kualitatif terdiri atas dua kondisi, yaitu penggunaan gambar jarak dekat dan rinci dari observasi dunia alami oleh peneliti dan upaya untuk menghindari komitmen terdahulu terhadap model teoritis apapun (Van Maanen, Dabbs dan Faulkner, 1982, hlm.16). Langkah selanjutnya adalah menyusun hasil penelitian dalam bentuk draft laporan skripsi. Masalah yang diteliti adalah proses pembinaan anak autis melalui kegiatan seni di Saung Angklung Udjo Bandung, dengan pola keterlibatan langsung antara anak autis dan para pelatih.

B. SUBJEK PENELITIAN

Pada skripsi ini peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana proses pembinaan anak autis melalui kegiatan seni di Saung Angklung Udjo Bandung. Penelitian dilakukan pada seorang siswa - siswi yang menyandang autis di Saung Angklung Udjo Bandung yang beralamat di Jl. Padasuka Bandung. Anak autis tersebut bernama Arif Syah Maulana Dermawan atau biasa dipanggil Aip. Saat ini Arif berusia sebelas tahun dia mengikuti kegiatan seni di Saung Angklung Udjo yaitu kegiatan pelatihan dan kegiatan pertunjukan. Di Saung Angklung Udjo hanya memiliki satu orang siswa - siswi yang menyandang autis. Selain itu proses pembinaan melibatkan beberapa pihak seperti pelatih angklung diatonis, angklung pentatonis dan vokal.

C. TAHAPAN PROSES PENELITIAN

Untuk mempermudah peneliti dalam penelitian dan agar hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis, maka peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian yang terbagi dalam beberapa tahapan diantaranya :

1. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian direncanakan sematang mungkin, agar berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah persiapan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Studi Pendahuluan; pengamatan pertama yang dilakukan peneliti mengenai proses pembinaan anak autisme tersebut di Saung Angklung Udjo Bandung.
- b. Merumuskan masalah; peneliti membuat beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang akan diteliti, kegiatan ini bertujuan agar mempermudah peneliti dalam penelitian.
- c. Merumuskan asumsi; setelah peneliti menemukan masalah yang terdapat pada subyek penelitian dan merumuskannya, maka dibuat asumsi atau anggapan sementara terhadap permasalahan tersebut yang digunakan untuk landasan awal untuk melakukan penelitian.
- d. Memilih paradigma penelitian; yakni paradigma kualitatif, karena cenderung ragu mengungkapkan gejala yang tampak dengan memberikan penjelasan rinci.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini terbagi menjadi dua yaitu Pengumpulan data dan Pengolahan data. Peneliti melakukan observasi dalam setiap proses yang dilakukan ditempat penelitian secara langsung untuk mengumpulkan data yang diperlukan, Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap, Kemudian peneliti menganalisis data-data tersebut sehingga terumuskan suatu kesimpulan dari data yang diperoleh. Penelitian dilakukan di Saung Angklung Udjo yang terletak di Jl. Padasuka No.118 Bandung . Penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, setiap hari Selasa pada bulan Agustus 2010

sampai dengan Januari 2011. Durasi penelitian adalah tiga jam, yaitu dari pukul 15.30 – 17.30 WIB.

3. Pembuatan Laporan Penelitian

Dalam laporan ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian, serta melalui pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti, sehingga mendapatkan gambaran yang jelas dan sesuai dengan yang terjadi selama penelitian berlangsung.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik data yang harus digali. Oleh karena itu data yang diperlukan berupa informasi mengenai proses di lapangan, maka teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data-data yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut diantaranya:

1. Observasi

Observasi awal dengan mengunjungi langsung ke Saung Angklung Udjo Bandung yang dilakukan pada bulan Agustus 2010, selanjutnya kegiatan observasi dilakukan sesuai jadwal dan kesepakatan yang ditentukan oleh pelatih dengan peneliti. Pengamatan dilakukan secara langsung tentang aktivitas anak autis tersebut, sosialisasi dalam pergaulan, kreativitas dan

komunikasi. Peneliti melakukan dua kali observasi pada awal bulan Agustus 2010.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan secara langsung oleh peneliti di Saung Angklung Udjo Bandung pada tanggal 19 Agustus 2010. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang spesifik mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada Arif yaitu siswa - siswi yang menyandang autisme, Pelatih-pelatih yang pernah secara langsung melatih anak autisme tersebut diantaranya Gugun, Esa, Uni dan Bagian pertunjukan yaitu Okti.

3. Studi Literatur

Untuk memperoleh kerangka konseptual dalam melakukan penelitian. Adapun sumber-sumber yang dipakai dalam penelitian, yaitu:

- a. Buku Metodologi Pendidikan (Sukardi, 2003) mengambil bahasan tentang metodologi pendidikan dan cara penulisan penelitian.
- b. Artikel-artikel tentang autisme melalui media internet.
- c. Autism : masa kanak (Elvi Andriani Yusuf, 2003) jurnal penelitian ini membahas mengenai autisme ketika masa kanak.
- d. Reinterpretasi Konsep Pembinaan Masyarakat Terasing Memuju Konsep Pemberdayaan Berorientasi Kearifan Lokal (Ahmad Sinala Rasyid, Rahardjo, dan Sjafri Sairin, 2002) bahasan yang dipakai dalam jurnal penelitian ini mengenai pembinaan.

E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif. Setelah data terkumpul kemudian data diolah, adapun langkah-langkah pengolahan data yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Mengelompokkan data yang akan dibahas sesuai dengan masalah penelitian.
2. Menyesuaikan antara data yang diperoleh dari lapangan, nara sumber dan sumber literature yang menunjang sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan.
3. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan data.

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam Rohidi (1992:6) tahapan atau prosedur yang peneliti lakukan di dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Data Reduction (Reduksi Data)

Kegiatan reduksi data merupakan langkah awal dari kegiatan menganalisis data dari suatu kegiatan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dari kegiatan penelitian di lapangan. Kegiatan mereduksi data merupakan kegiatan merangkum data dari berbagai aspek permasalahan yang diteliti. Aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini meliputi proses pembinaan

anak autis dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan terhadap anak autis tersebut.

B. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dari hasil kegiatan mereduksi data dari seluruh data-data yang terkumpul secara jelas dan singkat dengan mengacu kepada judul dan rumusan masalah mengenai proses pembinaan anak autis dan faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan terhadap anak autis tersebut. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dan mengambil kesimpulan yang terkait dengan tema penelitian ini.

C. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kegiatan menganalisis data untuk menarik satu kesimpulan merupakan kegiatan inti dari pengolahan data-data hasil penelitian untuk memberikan gambaran secara pasti mengenai masalah yang diteliti. Setelah menarik kesimpulan kegiatan berikutnya adalah memverifikasi data, yaitu suatu upaya mempelajari dan memahami kembali data-data yang telah terkumpul dengan meminta pertimbangan atau pendapat dari berbagai pihak yang relevan terhadap penelitian yang sedang diteliti agar mendapatkan validitas yang tinggi.

Proses kegiatan di atas sangat penting dilakukan pada penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif. Data yang disimpulkan dan diverifikasi adalah data mengenai proses pembinaan anak autis dan faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan terhadap anak autis tersebut.

F. INSTRUMENT PENELITIAN

Penelitian akan lebih lengkap dan sistematis bila komponen lainnya juga dapat mendukung dalam proses penelitian, yaitu instrument penelitian. Untuk menghasilkan hal tersebut, peneliti menggunakan instruments penelitian yang berpedoman kepada:

1. Pedoman observasi

Melakukan observasi dengan mengunjungi langsung ke Saung Angklung Udjo Bandung, dengan menggunakan pedoman pengamatan. Observasi yang dilakukan peneliti pada setiap pertemuannya akan mengamati beberapa aspek, diantaranya:

- a. Tahapan-tahapan pembinaan
- b. Materi pelatihan
- c. Metode pelatihan
- d. Faktor yang mempengaruhi perubahan

2. Pedoman wawancara

Mempersiapkan pertanyaan penelitian yang akan dipakai pada saat wawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti kepada setiap narasumber, yaitu pertanyaan yang mengacu kepada masalah penelitian, diantaranya:

- a. Siswa - siswi yang menyandang autisme
- b. Proses pembinaan anak autisme melalui kegiatan seni

3. Dokumentasi

Dari semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah. Alat bantu yang digunakan adalah :

1. Kamera

Kamera digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data yang berupa dokumentasi gambar (foto).

2. Tape recorder/MP4 Player

Alat perekam untuk merekam seluruh paparan atau informasi yang diperoleh peneliti pada saat wawancara.

